

Integrasi Nilai-Nilai Humaniora dalam Pendidikan Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Aulia Syahrina

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

auliasyahrina.26@gmail.com

Fauzan Azima Syafiuddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

fauzanazima1403@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the integration of humaniora values in character-based education at Madrasah Ibtidaiyah (MI). Character-based education in MI not only teaches academic knowledge but also focuses on shaping students' morals and attitudes. In this context, humaniora values such as ethics, arts, literature, and history play an essential role in strengthening character education. This research uses a qualitative approach with library research to explore theories and models of integrating humaniora in the MI curriculum. The findings suggest that the integration of humaniora values in character education at MI enhances moral awareness, tolerance, and appreciation for culture and diversity. Furthermore, the application of these values helps shape students' character based on universal human principles. This study contributes to the development of a more holistic education curriculum focused on balanced character development.

Keywords: *Humaniora, Character-Based Education, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai humaniora dalam pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan berbasis karakter di MI tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan akhlak dan sikap siswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai humaniora seperti etika, seni, sastra, dan sejarah dapat memainkan peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menggali teori-teori

dan model-model integrasi humaniora dalam kurikulum MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai humaniora dalam pendidikan karakter di MI dapat meningkatkan kesadaran moral, toleransi, serta penghargaan terhadap budaya dan keberagaman. Selain itu, penerapan nilai-nilai tersebut juga membantu membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kemanusiaan yang universal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan berfokus pada pembentukan karakter yang seimbang.

Kata kunci: *Humaniora, Pendidikan Berbasis Karakter, Madrasah Ibtidaiyah.*

Pendahuluan

Pendidikan berbasis karakter telah menjadi isu sentral dalam pengembangan kurikulum di berbagai negara, termasuk Indonesia (Ana Dwi Wahyuni et al., 2023). Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat, beretika, dan berintegritas (Sahira et al., 2022). Di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI), sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pendidikan karakter menjadi landasan penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia (Muawwanah & Darmiyanti, 2022).

Madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini (Romadhon et al., 2023). Di sinilah humaniora, yang meliputi bidang filsafat, sejarah, sastra, dan seni, dapat berkontribusi secara signifikan (Doni Putra, 2020). Humaniora menyediakan landasan nilai-nilai universal, seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang relevan dengan

pendidikan berbasis karakter (Januri & Lita, 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai humaniora ke dalam kurikulum MI, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial siswa.

Namun, praktik integrasi nilai-nilai humaniora dalam pendidikan MI masih menghadapi berbagai tantangan. Kurikulum MI umumnya lebih fokus pada pendidikan agama dan ilmu pengetahuan dasar (Anas Anas et al., 2023), sehingga potensi humaniora sering kali terabaikan. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai humaniora dapat memperkuat pendidikan karakter Islami yang sesuai dengan tujuan madrasah (Putri Suryaningsih et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana humaniora dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pendidikan berbasis karakter di MI.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan berbasis karakter di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Friska Fitriani Sholekah (2020) yang mengemukakan tiga aspek utama dalam pendidikan karakter: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Sholekah, 2020). Penelitian ini menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan karakter di berbagai negara, termasuk Indonesia. Selanjutnya, Ummi Kulsum dan Abdul Muhid (2022) menyoroti bahwa pendidikan karakter harus berbasis pada nilai-nilai universal dan dapat disesuaikan dengan konteks budaya lokal (Kulsum & Muhid, 2022).

Di Indonesia, penelitian tentang pendidikan karakter sering kali menyoroiti pendekatan berbasis agama. Salah satu penelitian oleh Regin Marina Sifa, dkk (2022) menyebutkan bahwa pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang mengutamakan akhlak karimah (Regin Marina Sifa et al., 2022). Sementara itu, Nur Fitri Amalia (2022) mengkaji implementasi pendidikan karakter di MI dan menemukan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa (Amalia & Zuhro, 2022). Namun, penelitian ini kurang menyoroiti aspek humaniora sebagai bagian dari pendekatan pendidikan karakter.

Penelitian terkait integrasi nilai-nilai humaniora ke dalam pendidikan di Indonesia masih relatif sedikit. Sebagian besar kajian humaniora lebih fokus pada pendidikan tinggi atau penelitian lintas disiplin, seperti hubungan antara seni dan budaya (Imam Musbikin, 2021). Penelitian oleh Dera Nugraha dan Aan Hasanah (2021), misalnya, menggarisbawahi pentingnya transformasi nilai-nilai budaya dalam membentuk identitas bangsa (Nugraha & Hasanah, 2021). Akan tetapi, penelitian ini tidak secara spesifik membahas kontribusi humaniora dalam pendidikan dasar, khususnya di MI.

Dalam konteks internasional, integrasi humaniora ke dalam pendidikan dasar telah banyak dibahas, terutama dalam penelitian yang berfokus pada seni dan sastra. Warliza (2024) mengungkapkan bahwa seni dan humaniora dapat membantu siswa memahami dunia secara lebih mendalam dan meningkatkan empati (Warliza, 2024). Namun, pendekatan ini belum banyak diadaptasi dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, terdapat celah

penelitian yang dapat diisi, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai humaniora dalam pendidikan berbasis karakter di MI.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi integrasi nilai-nilai humaniora ke dalam pendidikan berbasis karakter di MI, yang sebelumnya jarang dibahas secara mendalam. Kebaruan ilmiah ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang menghubungkan nilai-nilai humaniora, seperti filsafat, sastra, dan seni, dengan pendidikan karakter berbasis Islam di tingkat dasar. Penelitian ini juga memberikan kerangka kerja teoretis dan praktis untuk implementasi integrasi humaniora dalam kurikulum MI, sehingga dapat memperkaya pendekatan pendidikan karakter di Indonesia.

Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga memberikan solusi untuk mengatasi kurangnya perhatian terhadap aspek humaniora dalam pendidikan dasar. Dengan fokus pada madrasah ibtidaiyah, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai humaniora yang relevan dan dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan pendekatan ini, penelitian akan menganalisis bagaimana nilai-nilai yang berasal dari humaniora, seperti etika, sejarah, seni, dan sastra, mampu mendukung pengembangan karakter Islami siswa MI. Selain

itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun kerangka kerja teoretis yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengintegrasikan nilai-nilai humaniora ke dalam kurikulum MI, sehingga pendidikan karakter di tingkat dasar dapat berjalan lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi guru MI agar dapat menerapkan nilai-nilai humaniora secara kreatif dan relevan dalam proses pembelajaran, sehingga penguatan karakter siswa dapat tercapai secara optimal. Lebih jauh, penelitian ini bermaksud mengisi celah penelitian terkait peran humaniora dalam pendidikan dasar Islam di Indonesia, yang hingga kini belum banyak dikaji secara mendalam.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai humaniora dapat diintegrasikan dalam pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (Nartin et al., 2024). Metode kepustakaan atau library research dipilih karena fokus penelitian yang mendalam pada kajian literatur dan teori yang ada, serta untuk menggali pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai humaniora dalam konteks pendidikan karakter di MI.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Nartin et al., 2024) untuk memahami integrasi nilai-nilai humaniora dalam pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Fokusnya adalah pada pemahaman, interpretasi, dan analisis deskriptif dari

literatur yang relevan, dengan mengumpulkan data dari buku, artikel, dan sumber akademik lainnya melalui metode kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang relevan dengan pendidikan berbasis karakter, humaniora, dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Data utama meliputi buku teks, artikel ilmiah, jurnal, tesis, dokumen resmi, dan penelitian terkait konsep humaniora dalam pendidikan. Sumber tersebut mencakup buku tentang pendidikan karakter, pendidikan Islam, filsafat pendidikan, serta artikel jurnal dan dokumen kurikulum MI. Data ini digunakan untuk memahami konsep pendidikan karakter dan model integrasi nilai humaniora dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk nilai etika, moral, budaya, dan seni dalam pendidikan Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yang melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis sumber literatur yang relevan (Zuchri Abdussamad, 2021). Langkah-langkah yang dilakukan mencakup pencarian literatur yang sesuai dengan topik, seleksi sumber yang kredibel, pengorganisasian data berdasarkan tema, serta pencatatan dan pembuatan ringkasan dari sumber yang ditemukan. Ringkasan dan kutipan penting kemudian digunakan dalam analisis data dan penulisan hasil penelitian. Terakhir, peneliti menyusun daftar pustaka yang lengkap berdasarkan sumber yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui studi kepustakaan, analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik atau content analysis (Rifka Agustianti, 2022). Langkah-langkahnya meliputi penyaringan dan pengelompokan data untuk menentukan tema utama, identifikasi tema utama dalam literatur, serta kategorisasi konsep yang relevan. Setelah itu, peneliti menyintesis temuan-temuan dari berbagai sumber dan membahasnya secara komprehensif. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana nilai-nilai humaniora dapat diintegrasikan dalam pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi Nilai-Nilai Humaniora dalam Pendidikan Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

a. Penerapan Etika dan Moral dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peran kunci dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan nilai moral siswa (NURJANNAH & ACI, 2019). Selain mengajarkan pengetahuan akademik, pendidikan karakter juga fokus pada pengembangan sikap yang baik untuk kehidupan sosial yang harmonis (Setiawatri & Kosasih, 2019). Nilai-nilai etika dan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai menjadi dasar dalam pendidikan karakter. Kejujuran mengajarkan integritas pribadi, yang bisa diterapkan melalui cerita inspiratif dan diskusi di kelas (Auliyairrahmah et al., 2021). Tanggung jawab mengajarkan siswa untuk menyadari peran

mereka dalam masyarakat, sementara saling menghargai mengajarkan mereka untuk menerima perbedaan dalam latar belakang, budaya, dan agama (Riga Zahara Nurani & Fajar Nugraha, 2022). Nilai-nilai ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di MI, seperti menjaga kebersihan, bekerja sama dalam kelompok, dan menghormati teman-teman serta guru (Widya Safitri Aryanti, 2020). Guru berperan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter. Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

b. Penguatan Identitas Budaya dan Kemanusiaan

Humaniora berperan penting dalam penguatan identitas budaya dan kemanusiaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan berbasis humaniora, yang mencakup sejarah, seni, dan sastra, membantu siswa lebih memahami dan menghargai kebudayaan mereka. Melalui sejarah, siswa mempelajari perjalanan bangsa mereka, yang mengajarkan nilai-nilai seperti keberanian, persatuan, dan pengorbanan (Sri Ana Handayani, 2020). Hal ini membentuk rasa bangga dan cinta tanah air, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengenal berbagai bentuk ekspresi budaya, dan mengembangkan kreativitas serta nilai estetika. Seni

tradisional dan kontemporer menghubungkan siswa dengan akar budaya mereka. Sastra, di sisi lain, memperkenalkan siswa pada bahasa, tradisi, dan pandangan hidup yang telah berkembang dalam masyarakat (Nurmaning, 2022). Karya sastra mengajarkan nilai moral, memperkenalkan teladan, dan memperkaya wawasan siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan serta universalitas (M.Nugroho Adi Saputro, 2019). Melalui integrasi nilai-nilai budaya ini, pendidikan berbasis karakter di MI membantu siswa memahami bahwa keberagaman adalah kekuatan (Fara Diba Catur Putri & Nina Nurhasanah, 2023). Ini mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya, serta mengembangkan sikap toleransi. Penguatan identitas budaya melalui humaniora tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis, dengan generasi muda yang mencintai tanah air dan melestarikan budaya sebagai bagian dari identitas pribadi dan kolektif mereka.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Secara umum, pendidikan berfungsi untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Iin Purnamasari

et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari yang mengajarkan keterampilan hidup, nilai, dan etika. Pendidikan mengarah pada pembentukan karakter, sikap, serta pengetahuan yang mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dalam konteks sosial yang lebih luas (Sholekah, 2020).

3. Karakter

Karakter merujuk pada sekumpulan sifat, nilai, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup aspek moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Karakter juga mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan keteguhan hati, pengendalian diri, serta sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Karakter bukanlah sesuatu yang lahir secara instan, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman sepanjang hidup seseorang (Ana Dwi Wahyuni et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter menjadi salah satu tujuan utama untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara positif (Imam Musbikin, 2021). Pendidikan berbasis karakter mengajarkan siswa untuk menghargai nilai-nilai moral dan sosial, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini sangat penting untuk menciptakan individu yang dapat berkontribusi secara konstruktif dalam

masyarakat, menjunjung tinggi keadilan, dan berpegang pada nilai-nilai yang positif dalam setiap aspek kehidupan mereka.

4. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, setara dengan sekolah dasar (SD). MI menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak yang berusia sekitar 6 hingga 12 tahun, yang merupakan tahap awal dalam pendidikan formal. Madrasah Ibtidaiyah memiliki kurikulum yang mengintegrasikan materi pendidikan umum dan agama Islam, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam (Yanto, 2020).

Di MI, selain mempelajari pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, dan sosial, siswa juga diajarkan ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, fiqih, aqidah, serta bahasa Arab. Pendidikan di MI tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari bagi siswa (Adilah & Suryana, 2021).

MI menjadi wahana penting dalam pengembangan karakter dan keimanan siswa, serta untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, MI sangat penting dalam mewujudkan generasi muda yang bertanggung

jawab, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas (Muhamad Arif & Eka Fitriyanti Handayani, 2020).

5. Analisis Integrasi Nilai-Nilai Humaniora dalam Pendidikan Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Integrasi nilai-nilai humaniora dalam pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan upaya untuk mengembangkan siswa tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga karakter dan moralitas (Regin Marina Sifa et al., 2022). Humaniora, yang mencakup filsafat, sejarah, sastra, seni, dan budaya, memberikan dasar yang kuat untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berjiwa sosial.

Dalam konteks pendidikan berbasis karakter, nilai-nilai humaniora dapat diterapkan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran, rasa hormat, toleransi, dan empati terhadap sesama. Pembelajaran sejarah mengajarkan siswa tentang peristiwa-peristiwa penting yang membentuk bangsa dan nilai-nilai luhur yang harus dijaga, sementara sastra dan seni memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif dan pengalaman manusia, yang mendorong mereka untuk lebih terbuka dan menghargai keberagaman (Aldi Cahya & Tarunasena, 2024). Dengan mengintegrasikan humaniora dalam kurikulum MI, pendidikan karakter dapat berjalan lebih holistik, mengembangkan siswa secara emosional, sosial, dan intelektual (Mas'Ud & Mulyaningsih, 2022). Selain itu, hal ini juga membantu siswa untuk membangun identitas budaya yang kuat, mencintai tanah air, serta menghormati perbedaan dalam masyarakat yang semakin global dan plural.

Integrasi nilai-nilai humaniora ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan generasi muda yang berkarakter, berbudi pekerti, dan memiliki wawasan luas.

Penutup

Integrasi nilai-nilai humaniora dalam pendidikan berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI) penting untuk membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter. Nilai-nilai seperti etika, budaya, dan seni memperkaya pengalaman belajar, memperkuat pengajaran karakter, dan meningkatkan rasa empati serta toleransi terhadap perbedaan. Kesimpulannya, penggabungan humaniora dalam kurikulum MI dapat menghasilkan siswa yang lebih baik secara akademik dan sosial. Saran yang diberikan adalah agar madrasah lebih fokus mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan humaniora secara terstruktur, dengan menambah materi tentang budaya lokal, seni, sastra, dan nilai kemanusiaan untuk memperkuat karakter siswa.

Referensi

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Aldi Cahya, & Tarunasena. (2024). Peranan Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 194–205. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2332>
- Amalia, N. F., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>
- Ana Dwi Wahyuni, Benedictus Sudiyana, & Atri Waldi. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI MENGHADAPI*

GLOBALISASI (U. Khasanah, Ed.; 1st ed.). PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.

- Anas Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, & Fitri Hariwahyuni. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Doni Putra. (2020). *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)* (Nurhadi, Ed.; 1st ed.). Guepedia.
- Fara Diba Catur Putri, & Nina Nurhasanah. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Iin Purnamasari, Rahmawati, Dwi Noviani, & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 13–22.
- Imam Musbikin. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Januri, J., & Lita, N. (2023). HAKEKAT KEADILAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 2(02), 128–134. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v2i02.2324>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Mas'Ud, L., & Mulyaningsih, R. R. S. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 275–288. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4305>
- M.Nugroho Adi Saputro. (2019). *KONSEP PLURALISME MENURUT K. H. ABDURRAHMAN WAHID DALAM PENGEMBANGAN*

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN URGENSINYA DI INDONESIA [Tesis]. Universitas Islam Indonesia.

- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 909-916. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>
- Muhamad Arif, & Eka Fitriyanti Handayani. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 198-220.
- Nartin, Fathurrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, Etn Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J Tarigan, & Eliyah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono, Ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- NURJANNAH, N., & ACI, N. O. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.144>
- Nurmaning, B. A. (2022). PELESTARIAN NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN REOG KENDANG DI TULUNGAGUNG. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 635. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54051>
- Putri Suryaningsih, Yusrotin Meila Rizqina, & Dany Miftah M. Nur. (2024). NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI BULUSAN DI DESA HADIPOLO SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 226-233.
- Regin Marina Sifa, Ayu Aini Riski Harahap, Miftahul Khairat, Andina Halimsyah Rambe, Fika Widya Putri, Fauziah Azuardini Ginting, & Eka Agus Setiani. (2022). Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter

- Islami di SD Nurfadilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13081–13089.
- Rifka Agustianti. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). CV. Tohar Media.
- Riga Zahara Nurani, & Fajar Nugraha. (2022). ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 217–228.
- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 103. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(2\).103-112](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(2).103-112)
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA MASYARAKAT PLURALISME DI CIGUGUR KUNINGAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>
- Sri Ana Handayani. (2020). HUMANIORA DAN ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DALAM KONTEKS HISTORIS. *UNEJ E-Proceeding*, 19–30.
- Warliza. (2024). *Seni Baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Studi Resepsi Estetis)* [Skripsi]. UIN Antasari Banjarmasin.
- Widya Safitri Aryanti, A. F. Z. (2020). MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI MURID MI/SD DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUKATIF*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital.

Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 8(3), 176.

<https://doi.org/10.29210/146300>

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.